

## **RANCANGAN PENATAAN ESTETIKA JL. AKASIA GUNA MENINGKATKAN KENYAMANAN PENGGUNA JALAN**

**A.A. Ayu Dewi Larantika<sup>1</sup>; I Ketut Sugihantara<sup>2</sup>; Agus Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Warmadewa

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

<sup>3</sup>Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Warmadewa

### **Abstrak**

Universitas Warmadewa merupakan universitas besar di Bali memiliki fakultas, prodi, dan pasca dengan 7 prodi dengan total mahasiswa aktif. Saat ini operasional Univ. Warmadewa masih terpusat di Jalan Terompong Nomor 24, Denpasar dan memiliki 3 jalan keluar yaitu Jalan Akasia utama, Jalan Akasia XVI, dan Jalan Akasia yang Ex IKIP/Paud Erlangga. Perkembangan Univ. Warmadewa yang berdiri sejak tahun 1984 membawa perubahan yang cukup pesat terhadap lahan – lahan disekitarnya yang dahulunya berupa lahan pertanian, sekarang menjadi pemukiman padat penduduk, kos – kosan mahasiswa dan pedagang – pedagang, fotocopy, laundry, dan lain – lain yang merupakan dampak signifikan akibat adanya kampus Universitas Warmadewa. Kondisi perkembangan perekonomian disekitar Universitas Warmadewa dapat dilihat dari menjamurnya warung dan toko tempat berjualan yang berdampak pada padatnya parkir dan lalu lintas disekitarnya. Malam hari kondisi ini semakin padat tanpa dibarengi oleh peningkatan sarana jalan menjadi masalah utama dalam PKM ini. Selanjutnya solusi yang dapat ditawarkan adalah melaksanakan pendataan fasilitas lalu lintas di Jalan Akasia utama dan Akasia XVI dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk lebih peduli lingkungan sekitar dan Universitas Warmadewa sebagai central bangkitan ekonomi juga dapat membantu masyarakat sekitarnya.

**Kata Kunci:** *pendampingan, masyarakat, penataan, manajemen lalu lintas, Denpasar*

### **Abstract**

*Warmadewa University is a large university in Bali which has faculties, study programs, and postgraduate programs with a total of 7 active students. Currently operational Univ. Warmadewa is still centered on Jalan Terompong Number 24, Denpasar and has 3 exits, namely Jalan Akasia Utama, Jalan Akasia XVI, and Jalan Akasia which is Ex IKIP / Paud Erlangga. Development of Univ. Warmadewa, which was founded in 1984, has changed quite rapidly to the surrounding lands, which used to be agricultural land, now become densely populated settlements, boarding houses for students and traders, photocopying, laundry, and others which are a significant impact as a result of this. the Warmadewa University campus. The condition of economic development around Warmadewa University can be seen from the proliferation of stalls and shops where you can sell which has an impact on the crowded parking and traffic around it. The evenings are getting denser without being accompanied by improvements in road facilities which are the main problem in this PKM. Furthermore, the solution that can be offered is to carry out data collection on traffic facilities on the main Acacia Road and Akasia XVI with the hope of increasing public awareness and participation to care more about the surrounding environment and Warmadewa University as a center for economic awakening can also help the surrounding community.*

**Key words:** *mentoring, community, structuring, traffic management, Denpasar*

## I. PENDAHULUAN

Bertambahnya penduduk yang di sekitar jalan Akasia menimbulkan dampak atau efek pada pekerjaan, maupun sosialisasi atau interaksi sosial antar masyarakat karena keterbatasan ruas jalan. Dampak dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat. Dampak itulah yang dihasilkan dapat menimbulkan kondisi yang tidak nyaman bagi masyarakat jika terus menerus dibiarkan begitu saja. Perancangan penataan jalan yang berdampak negatif bagi masyarakat menjadi hambatan utama di dalam pembangunan. Dalam kondisi masyarakat yang seperti itu dibutuhkan penataan yang terencana untuk memanfaatkan jalan agar pengguna jalan terasa nyaman. Dan Pengguna jalan yang terus meningkat maka, pemerintah harus dengan maksimal dalam merencanakan suatu pemanfaatan perancangan jalan estetika sehingga jalan yang terbatas dapat di gunakan oleh pengguna jalan semaksimal mungkin, (Isnimingtias, 2017). Pembangunan berkembang pesat, namun cenderung kurang mempertimbangkan aspek lingkungan sehingga menghasilkan permasalahan dan berdampak buruk terhadap kenyamanan, kesehatan masyarakat dan kualitas estetika lanskap kota. Permasalahan yang muncul akibat pembangunan kota adalah perubahan iklim mikro, pencemaran udara, erosi, kecelakaan lalu lintas, kenakalan remaja, kemiskinan dan masalah criminal, Perubahan lanskap yang terjadi diakibatkan karena kurang ruang terbuka hijau. Keberadaan ruang terbuka memberikan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih, (Agustin, 2016).

Jalan di Akasia kurang nyaman dikarenakan kondisi jalan lingkungan/ gang di Jalan Akasia tersebut masih banyak yang rusak dan belum diaspal sehingga perlu diperbaiki agar lingkungan menjadi menarik secara estetika karena menyangkut akses masyarakat yang lebih luas, oleh karena itu di butuhkan perancangan estetika untuk jalan Akasia agar pengguna jalan merasa nyaman, (Siregar, 2015).

Estetika/αἰσθητική (dibaca aisthetike) berasal dari Bahasa Yunani. Istilah Estetika ini pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Gottlieb Baumgarten pada tahun 1735 yang artinya adalah pengertian mengenai ilmu tentang hal-hal yang dapat dirasakan oleh perasaan. Yang mana secara Subjektif menyatakan bahwa ciri-ciri untuk menciptakan keindahan pada suatu benda sebenarnya tidak ada, karena nilai keindahan hanya tanggapan dari perasaan yang ada dalam diri seseorang setelah mengamati sesuatu rancangan. Sedangkan secara objektif berpendapat bahwa ciri yang menciptakan nilai estetis/ keindahan adalah sifat-sifat yang sudah melekat pada benda indah itu sendiri/yang bersangkutan, terlepas dari orang yang melihatnya, (Kristanti, 2015).

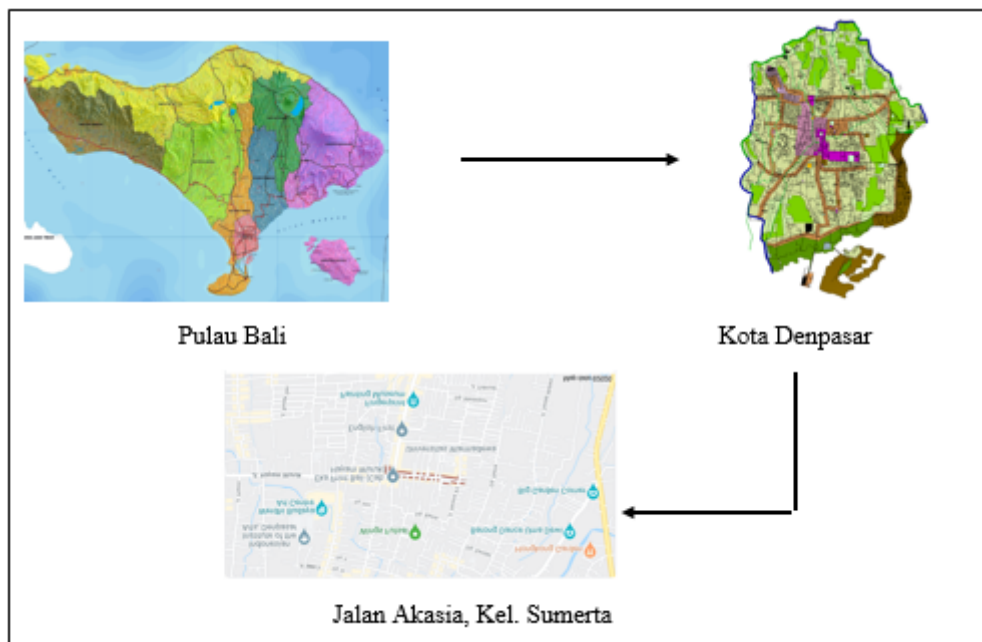
Dalam kondisi masyarakat yang seperti itu dibutuhkan penataan ruang kota yang terencana untuk memanfaatkan ruang yang ada. Dengan keterbatasan dan jumlah penduduk yang terus meningkat maka, pemerintah harus dengan maksimal dalam merencanakan suatu pemanfaatan ruang sehingga ruang yang terbatas dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Banyaknya pembangunan fisik kota berupa pengembangan kawasan permukiman, perdagangan, industri, fasilitas transportasi maupun lainnya yang mengakibatkan pengalihan lahan dari yang semula ruang terbuka menjadi ruang terbangun. Dengan adanya perencanaan jalan estetika, pengguna jalan di harapkan dapat menikmati ke estetikaan jalana Akasia, sehingga arus lalu lintas lancar, aman, dan nyaman bagi pengguna jalan maupun masyarakat sekitar jalan. Selain bertujuan agar dapat memperbaiki kualitas lingkungan sekitarnya dan memberikan atau menciptakan identitas tersendiri pada lanskap Jalan Akasia, (Resunda, 2010).

kenyamanan segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang jalan secara sesuai dan harmonis, baik dengan jalan itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suasana, kondisi dan kesan, intensitas dan warna cahaya ataupun bau, atau lainnya, (Widodo, 2013). Namun di jalan Akasia temacetan turunnya tingkat kelancaran arus lalu lintas pada jalan yang ada, dan sangat mempengaruhi para pelaku perjalanan, baik yang menggunakan angkutan umum maupun angkutan pribadi, hal ini berdampak pada ketidaknyamanan serta menambah waktu perjalanan bagi pelaku perjalanan, (Margareth, 2015).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas bertujuan untuk mewujudkan optimalisasi penggunaan jaringan jalan dan gerakan lalu lintas dalam rangka menjamin keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan. Dimana optimalisasi penggunaan jaringan jalan dan gerakan lalu lintas dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan kapasitas ruang lalu lintas melalui:

- a. Penetapan kebijakan penggunaan jaringan jalan;
- b. Penetapan kebijakan gerakan lalu lintas pada jaringan jalan tertentu; dan
- c. Optimalisasi operasional rekayasa lalu lintas dalam rangka meningkatkan ketertiban, kelancaran, dan efektivitas penegakan hukum.

Jalan Akasia terletak di Kelurahan Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur. Apabila dilihat dari Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 27 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Denpasar tahun 2011 – 2013, Jalan Akasia termasuk dalam BWK Timur Lingkungan Timur III dimana Kelurahan Sumerta berfungsi sebagai pusat permukiman dan perdagangan dan jasa.



Gambar 1. Peta Lokasi

Jalan Akasia termasuk ke dalam jalan lingkungan, di mana lingkungan yang menggunakan Jalan Akasia sebagai akses yaitu Lingkungan Buaji Anyar dan Lingkungan Buaji Sari. Lingkungan Buaji Anyar dan Lingkungan Buaji Sari merupakan lingkungan permukiman

yang sudah padat penduduk. Ditambah dengan Jalan Akasia merupakan salah satu akses dari Jalan Hayam Wuruk menuju ke Jalan Sedap Malam. Selain dengan akses padat permukiman, Jalan Akasia juga merupakan jalan keluar bagi Universitas Warmadewa, tentunya dari aktivitas Universitas Warmadewa memberikan pengaruh ke kinerja lalu lintas dari Jalan Akasia, dimana bangkitan yang ditimbulkan oleh aktivitas Universitas Warmadewa sebesar 74,80 smp/jam dan tarikan sebesar 199,2 smp/jam. Akibat dari kondisi lingkungan dan aktivitas dari Universitas Warmadewa, tentunya mengakibatkan kinerja lalu lintas di Jalan Akasia menurun. Hal ini ditambah dengan banyaknya warung-warung yang beroperasi hampir ke bahu jalan sehingga bahu jalan yang bisa dimanfaatkan untuk menambah kinerja ruas jalan, jadi tidak bisa digunakan. Dan banyak warung yang tidak memiliki ruang parkir yang cukup. Sehingga pembeli parkir di badan jalan. Selain itu, kondisi perlengkapan jalan di Jalan Akasia juga sangat minim, yaitu marka jalan yang sudah mulai pudar.

### Solusi Permasalahan

Adapun solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu:

**Tabel 1 Solusi Permasalahan**

No	Permasalahan	Solusi	Target Capaian
<b>A. Makro</b>			
1	Kurangnya penataan estetika di jl akasia	Perlu perencanaan yang cocok untuk jl akasia	Estetika jln akasia tertata
2	Masyarakat tidak memiliki aturan dalam memasang iklan sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan	Perlu mensosialisasikan aturan iklan di lokasi	Periklanan tertata
3	Belum ada kesempatan dalam mengelola estetika	Perlu adanya rapat untuk dapat kesepakatan dalam mengelola estetika	Kesepakatan dalam mengelola estetika terwujud
<b>B. Mikro</b>			
1	Kurangnya pohon penyejuk	Mengadakan pohon dari sumbangan dan swadaya pemilik bangunan	Adanya tambahan pohon penyejuk di jln akasia
2	Iklan semrawut dan mengganggu	Sosialisasi penataan dan aturan iklan	Iklan teratur dan tidak mengganggu
3	Perlu adanya Gerakan yang memancing minat warga dalam menata estetika	Contoh kegiatan dan bantuan tanaman	Adanya bantuan dan partisipasi masyarakat

Sumber: Hasil analisis, 2020

## II. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang di lakukan adalah teknik Observing Physical Traces. Yang di kembangkan oleh John Zeisel (1995). Di padu dengan data sekunder dari dokumen perencanaan dan dokumen pendukung proyek lainnya. Melalui observasi lapangan (participant observation) dengan rekaman gambar di tambah anilisis data sekunder kemudian di analisis dan di interpretasikan, (Paturusi, 2010).

Metode pelaksanaan pada program ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan solusi dan target capaian, yaitu:

**Tabel 2. Metode permasalahan**

No	Target Capaian	Langkah-langkah Capaian
<b>A. Makro</b>		
1	Kurangnya penataan estetika di jl akasia	Membuat perencanaan dan Pengukuran dilokasi
2	Masyarakat tidak memiliki aturan dalam memasang iklan sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan Banyak terdapat fasilitas jalan yang rusak	Sosialisasi dengan pemilik tentang perda iklan kota Denpasar
3	Belum ada kesempatan dalam mengelola estika	Rapat membuat kesepakatan mengelola estetika agar dapat terwujud
<b>B. Mikro</b>		
1	Kurangnya pohon penyejuk	Mengumpulkan sumbangan pohon dan swadaya masyarakat
2	Iklan semrawut dan mengganggu	Masyarakat mengganti / memperbaiki iklan yang berlebihan
3	Perlu adanya Gerakan yang memancing minat warga dalam menata estetika	Mengirim proposal kepada donatur

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan di Desa Sanur Kaja ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada masyarakat dalam melakukan penataan estetika dan aturan dalam memasang iklan.
2. Dari hasil kerjasama yang dilakukan dengan Pascasarjana Universitas Warmadewa pengguna jalan memerlukan kenyamanan dalam penataan dan peraturan di jalan akasia.



Gambar 2 Pembersihan rumput di tiang listrik

3. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah kelompok diskusi bukan wawancara atau obrolan. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi! Hidup mati sebuah FGD terletak pada ciri ini. Tanpa interaksi sebuah FGD berubah wujud menjadi kelompok wawancara terfokus (FGI-Focus Group Interview), (Purnama,2015). Hal ini terjadi apabila moderator cenderung selalu mengkonfirmasi setiap topik satu per satu kepada seluruh peserta FGD dengan pihak perangkat kelurahan dan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dialami dalam penataan estetika di jl. Akasia untuk kenyamanan pengguna jalan.



Gambar 3 Kegiatan FGD di Desa Sumerta



Gambar 41 Kegiatan FGD yang melibatkan seluruh perangkat Desa

4. Perjanjian kerjasama operasional (KSO) atau kerjasama operasional merupakan istilah yang mengacu pada kerjasama operasional yang terjalin antara dua perusahaan atau lebih dalam menyelesaikan suatu proyek (Sujoko. 2020). Dengan Pascasarjana Universitas Warmadewa dalam proses penataan iklan dan tiang.



Gambar 5 Proses penataan tiang dan iklan



Gambar 4 Proses penataan pemasangan pot dan bunga

### Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai selama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sanur Kaja antara lain:

1. Pendampingan kepada masyarakat dalam melakukan penataan estetika sehingga proses sosialisasi peraturan untuk kenyamanan pengguna jalan dapat dilakukan sesuai dengan aturan dan tanpa hambatan.
2. Dari hasil kerjasama yang dilakukan dengan Pascasarjana Universitas Warmadewa, masyarakat yang memerlukan penataan estetika yang difasilitasi langsung oleh pihak pengusul pengabdian.

Perjanjian kerjasama operasional (KSO) antara Kelurahan Sumerta dengan Universitas Warmadewa dalam proses penataan estetika dan mempermudah pengguna jalan.

### IV. KESIMPULAN

Masyarakat masih belum mengikuti peraturan yang ada pada saat proses penataan lokasi, yang mana itu dapat sedikit menghambat proses penataan estetika jalan Akasia. Oleh karena itu di buatkan beberapa perjanjian kerjasama operasional antara Pascasarjana Universitas Warmadewa dengan Kelurahan Kesiman dan Kelurahan Sumerta agar dapat mempermudah pengerjaan ke estetikaan jalan Akasia sekaligus untuk pendekatan kepada masyarakat untuk mematuhi peraturan dan tidak membuang sampah di saluran air yang ada di sekitaran jalan agar tidak mengganggu saluran air.

### DAFTAR PUSTAKA

- Purnama, S. G. (2015). Panduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya. *Usdi*, 5.
- Sujoko, A. (2020). Teori dan Praktik Berkontrak dengan Penyedia Kerja Sama Operasi (KSO) dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1).
- Isnimingtias, S. (2017). Dampak Penataan Parkir Badan Jalan Terhadap Estetika Kota di Kawasan Niaga Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Punlik*, 5, 2.
- Paturusi, S. A. (2010). Pavingisasi Pusat Kota Denpasar: Kajian Fungsional dan Estetika. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 3.



- Kristanti, V, Ary Deddy Putranto, Totok Sugiarto (2016). Malang Convention Center dengan Pendekatan Estetika Struktur Space Frame. *Arsitektur*, 2.
- Resunda, I, Nizar Nasrullah (2010). Perencanaan Lanskap Jalan IR. H. Juanda, Kota Depok. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 1.
- Agustin, F. M. (2016). *Evaluasi Pemeliharaan Taman Jalan Jendral Sudirman Palembang Sebagai Upaya Peningkatan Estetika*. Universitas Sriwijaya.
- Siregar, D. E, Kariono. (2012). Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Lingkungan di Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan Tahun 2012. *Jurnal Administrasi Publik*, 3.
- Margarth, M., Papia. J.C Franklin, Fela Warou (2015). Studi Kemacetan Lalu Lintas Di Pusat Kota Ratahan. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*, 2.
- Widodo, A. (2013). Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pandanaran Semarang). *Teknik Sipil*, 2.